

**PENDEKATAN KRITIS, ETIS, DAN ISLAMI DALAM MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM DI SMP IT ABU BAKAR SIDDIQ**

**Latif Siamanto<sup>1</sup>, M. Abdul Karim<sup>2</sup>, Deti Elice<sup>3</sup>, Chairul Amriyah<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam

Alamat e-mail : [latifjkl123@gmail.com](mailto:latifjkl123@gmail.com)<sup>1</sup>, [abdulkarim853@gmail.com](mailto:abdulkarim853@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[detielice@radenintan.ac.id](mailto:detielice@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>, [chairolamriyah@radenintan.ac.id](mailto:chairolamriyah@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

Islamic educational management demands an integration of modern management principles and Islamic values. In the context of SMPIT Abu Bakar Siddiq, critical, ethical, and Islamic approaches are essential foundations for creating educational governance that is just, imbued with integrity, and spiritually oriented. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. The results indicate that the critical approach is implemented through a reflective and participatory culture; the ethical approach through honesty and responsibility-based leadership; and the Islamic approach through internalizing the values of monotheism and trustworthiness. These three approaches form a synergy of morally and spiritually oriented management.

**Keywords:** Critical Approach, Ethical Approach, Islamic Approach, Islamic Education Management.

**ABSTRAK**

Manajemen pendidikan Islam menuntut keterpaduan antara prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks SMPIT Abu Bakar Siddiq, pendekatan kritis, etis, dan Islami menjadi landasan penting dalam menciptakan tata kelola pendidikan yang berkeadilan, berintegritas, dan berorientasi spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan kritis diterapkan melalui budaya reflektif dan partisipatif; pendekatan etis melalui kepemimpinan berbasis kejujuran dan tanggung jawab; serta pendekatan Islami melalui internalisasi nilai tauhid dan amanah. Ketiga pendekatan ini membentuk sinergi manajemen yang berorientasi moral dan spiritual.

**Kata kunci:** Pendekatan Kritis, Pendekatan Etis, Pendekatan Islami, Manajemen Pendidikan Islam.

## **A Pendahuluan**

Manajemen pendidikan Islam merupakan sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai syariah dan spiritualitas.(Abdurrahman, 2020) Dalam pandangan Abuddin Nata, manajemen pendidikan Islam bukan sekadar pengaturan sumber daya pendidikan, tetapi juga mengandung nilai-nilai keimanan dan ketauhidan yang membedakannya dari manajemen sekuler.(Nata, 2018) Sekolah Islam terpadu seperti SMPIT Abu Bakar Siddiq menghadapi tantangan modernisasi yang menuntut efektivitas organisasi tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan manajerial yang holistik dan berbasis nilai, yakni pendekatan kritis, etis, dan Islami.

Pendekatan kritis diperlukan agar kebijakan sekolah tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif dan reflektif.(Senge, 2006) Pendekatan etis diperlukan untuk menegakkan integritas dan tanggung jawab moral dalam tata kelola lembaga.(Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2022) Sedangkan

pendekatan Islami menjadi bingkai spiritual yang memastikan seluruh aktivitas manajerial tetap dalam koridor syariat.

## **B Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan memahami secara mendalam penerapan pendekatan kritis, etis, dan Islami dalam manajemen pendidikan di SMPIT Abu Bakar Siddiq. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali fenomena manajerial secara holistik melalui pemahaman terhadap perilaku, nilai, dan praktik yang berlangsung di lingkungan sekolah.(Creswell, 2013) Penelitian kualitatif memberi peluang bagi peneliti untuk menginterpretasi makna yang terkandung dalam interaksi antara kepala sekolah, guru, serta sistem tata kelola sekolah. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mampu memfokuskan analisis pada konteks spesifik lembaga sehingga menghasilkan gambaran yang kaya dan mendalam.(Huberman, 1992)

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan kebijakan manajemen sekolah. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data melalui perbandingan antar-sumber dan antar-metode. Data dianalisis dengan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara simultan. Proses analisis dilakukan secara siklik untuk memastikan bahwa temuan benar-benar menggambarkan realitas praktik manajemen yang menerapkan pendekatan kritis, etis, dan Islami di sekolah. (Yin, 2014)

## **C Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pendekatan Kritis dalam Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam dunia pendidikan, di era sekitar tahun 1960-an, muncul pemikir pendidikan yang mengusung teori Pendidikan kritis. Teori Pendidikan kritis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh teori kritis yang dibangun dalam

ranah ilmu-ilmu sosial dan filsafat oleh kalangan mazhab Frankfurt. Sebagaimana kita tahu, teori kritis adalah teori yang digagas sekitar tahun 1920-an, untuk mengkritik paradigma positivisme yang mereduksi paradigma dan metode ilmu-ilmu sosial ke arah paradigma dan metode yang dipakai dalam ilmu-ilmu alam. Teori kritis bergerak lebih jauh lagi, dengan mengkritik berbagai khasanah ilmu pengetahuan yang menurut mereka sudah tidak bersifat kritis lagi, karena tidak mampu lagi melihat adanya dehumanisasi atau alienasi dalam proses modernisasi yang sementara berjalan, sehingga ilmu pengetahuan manusia hanya berfungsi untuk mempertahankan status quo. Teori kritis mengusung jargon-jargon kebebasan dan kritik konstruktif terhadap ilmu pengetahuan dan sistem sosial yang dominan. (Adnan, 2015)

Pendekatan kritis dalam manajemen pendidikan Islam menekankan analisis mendalam terhadap struktur kekuasaan, nilai-nilai dominan, dan praktik organisasi dalam lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini

tidak hanya menyoroti efisiensi manajerial atau fungsi-fungsi klasik manajemen (seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian), tetapi juga mempertanyakan bagaimana prinsip-prinsip Islam seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan tauhid dapat diinternalisasikan dalam setiap aspek manajerial. Kritik muncul ketika nilai-nilai sekuler atau birokratis menggantikan nilai-nilai Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam (tarbiyah dan pembentukan karakter berlandaskan etika Islam) bisa terdegradasi menjadi agenda ekonomi atau administratif semata. (Satria Utama, 2023)

Lebih jauh, pendekatan kritis juga melibatkan refleksi filosofis atas teori manajemen pendidikan Islam itu sendiri. Melalui kajian filsafat ilmu, para akademisi berargumen bahwa manajemen pendidikan Islam harus memiliki landasan epistemologis yang kuat, yang berasal dari sumber-sumber Islam (Al-Qur'an, Sunnah) serta integrasi teori manajemen kontemporer secara kritis.

Dengan cara ini, manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengadopsi teori barat (misalnya teori sistem, teori kontingensi), tetapi mengevaluasi dan merekonstruksi teori-teori tersebut agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Ini menghasilkan kerangka teoretis manajerial yang tidak sekadar efisien secara teknis, tetapi juga bermakna secara nilai dan spiritual. (Sunarto, 2024)

Dalam praktiknya, implementasi pendekatan kritis di lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Sebuah kajian pustaka kritis menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai tauhid, musyawarah, dan amanah dicita-citakan dalam manajemen berbasis nilai Islam, penerapannya masih sering terbentur pada dominasi sistem manajemen sekuler serta rendahnya pemahaman konseptual di kalangan pemimpin lembaga. Oleh karena itu, diperlukan strategi transformasi, seperti penguatan kepemimpinan yang berakar nilai Islam, pembinaan budaya organisasi islami, dan kebijakan yang

sistematis guna menjembatani idealisme dengan realitas manajerial. Pendekatan kritis ini, bila diterapkan secara konsisten, memiliki potensi besar untuk memperdalam integrasi nilai Islam dalam setiap aspek manajemen, sekaligus menjaga relevansi lembaga pendidikan Islam dalam konteks modern.(Dazia, 2025)

Pendidikan kritis adalah Pendidikan yang berusaha menciptakan ruang untuk mengidentifikasi dan menganalisis segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara bebas dan kritis untuk mewujudkan proses transformasi sosial. Pendekatan kritis dalam manajemen pendidikan Islam menekankan kesadaran reflektif terhadap struktur, kebijakan, dan praktik pendidikan.(Bush, 2011) Di SMPIT Abu Bakar Siddiq, budaya musyawarah diterapkan dalam setiap proses perencanaan dan evaluasi, di mana guru dan staf berperan aktif memberi masukan kebijakan sekolah. Prinsip syura dalam QS. Asy-Syura [42]:38 menjadi landasan normatif bahwa pengambilan keputusan harus melalui

pertimbangan kolektif. Pendekatan ini sejalan dengan teori participative management yang dikemukakan Stephen P. Robbins, di mana keterlibatan anggota organisasi meningkatkan loyalitas dan rasa memiliki.(Robbins, 2011) Selain itu, pendekatan kritis juga berarti keberanian untuk mengevaluasi sistem agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.(Bush, 2011) Hal ini merupakan bentuk ijtihad manajerial, yaitu berpikir kontekstual tanpa meninggalkan prinsip syariah.(Abdurrahman, 2020) Dengan demikian, pendekatan kritis melatih kepala sekolah dan guru untuk tidak sekadar menjadi pelaksana kebijakan, tetapi juga pengambil keputusan yang rasional dan reflektif.(Nata, 2018)

## **2. Pendekatan Etis dalam Tata Kelola Sekolah**

Pendekatan etis dalam tata kelola sekolah menekankan bahwa proses pengambilan keputusan, distribusi sumber daya, dan struktur organisasi sekolah tidak sekadar dirancang

untuk efisiensi, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Kepemimpinan sekolah, dalam kerangka etis, tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga menjadi teladan moral bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan pengurus sekolah perlu menerapkan kode etik yang jelas untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan operasional selaras dengan prinsip integritas dan akuntabilitas. (Nabil Ahmad Qois, 2023)

Lebih jauh, pendekatan etis juga berkaitan erat dengan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan. Strategi pengawasan yang efektif sangat diperlukan agar penggunaan dana, perekrutan tenaga pendidik, dan pengambilan keputusan strategis dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mekanisme pengawasan yang baik, para stakeholder (seperti guru, orang tua, dan masyarakat) dapat memperoleh

informasi yang memadai tentang bagaimana kebijakan diimplementasikan dan bagaimana hasilnya. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif komunitas sekolah, yang pada gilirannya memperkuat legitimasi dan keadilan dalam manajemen sekolah. (Shelty D. Sumual, 2024)

Namun, penerapan pendekatan etis dalam tata kelola sekolah menghadapi tantangan praktis. Studi kasus pada struktur organisasi sekolah menyoroti bahwa meskipun struktur formal manajerial sudah rapi, masih terdapat dilema etika seperti penggunaan sumber daya yang kurang efisien, resistensi terhadap transparansi, dan keterbatasan sistem teknologi informasi untuk pelaporan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan budaya organisasi yang menanamkan nilai-nilai etika secara sistematis melalui pelatihan kode etik, integrasi prinsip moral dalam visi-misi sekolah, dan penguatan sistem pelaporan yang partisipatif. Jika diterapkan secara konsisten, pendekatan etis ini bukan hanya memperbaiki tata kelola, tetapi juga meningkatkan kepercayaan

pemangku kepentingan dan kualitas pendidikan jangka panjang.(Yosefa De Ancieta, Agnes Nona, 2024)

Pendekatan etis adalah fondasi moral dalam manajemen pendidikan Islam. Etika tidak hanya mengatur hubungan profesional, tetapi juga mengandung tanggung jawab spiritual kepada Allah SWT. Dalam pengelolaan di SMPIT Abu Bakar Siddiq, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi dasar bagi setiap kebijakan. Proses rekrutmen guru dilakukan secara transparan tanpa nepotisme, mencerminkan penerapan nilai 'adl (keadilan) sebagaimana perintah QS. An-Nisa [4]:58 Kepemimpinan etis di sekolah ini juga meneladani Rasulullah SAW yang menekankan tanggung jawab dalam sabdanya: "Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Etika kerja guru dan tenaga kependidikan juga diatur dalam kode etik sekolah, yang sejalan

dengan nilai-nilai ihsan (melakukan yang terbaik). Menurut Danah Zohar, etika spiritual seperti ini menciptakan "spiritual capital" yang memperkuat kepercayaan dan komitmen organisasi.(Marshall, 2004) Pendekatan etis dalam manajemen juga diterapkan melalui prinsip accountability dan transparency. Kepala sekolah wajib melaporkan penggunaan dana dan hasil kegiatan kepada yayasan serta orang tua siswa.(Prof. Dr. H. E. Mulyasa, 2022) Transparansi tersebut membangun budaya saling percaya antara pimpinan, guru, dan masyarakat.

### **3. Pendekatan Islami sebagai Spiritual Manajemen**

Pendekatan Islami dalam manajemen pendidikan berfungsi sebagai kerangka spiritual yang menempatkan nilai-nilai tauhid, amanah, musyawarah, dan ihsan di pusat setiap aspek pengelolaan lembaga. Dalam model ini, praktik manajerial tidak hanya diukur berdasarkan efisiensi teknis dan kinerja administratif, tetapi juga apakah keputusan, kebijakan, dan

tindakan sehari-hari mencerminkan kepatuhan pada syariat Islam dan kesadaran akan tanggung jawab spiritual. Kepemimpinan, misalnya, tidak hanya dilihat sebagai fungsi pengorganisasian dan pengarahan, tetapi sebagai amanah suci: pemimpin manajerial Islam dipanggil untuk menjadi teladan moral dan spiritual bagi komunitas pendidikan. (Zohriah, Anis; Fauzi, 2025)

Lebih jauh, kerangka spiritual Islami mengintegrasikan prinsip-prinsip dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan operasional manajemen. Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman dalam merancang perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi, dengan fokus tidak hanya pada hasil duniawi tetapi juga niat ikhlas dan keseimbangan etika spiritual. (Hermawan, 2024)

Dalam literatur manajemen pendidikan Islam, para akademisi menekankan bahwa fungsi manajemen klasik (seperti perencanaan, kontrol) mesti "disulap" melalui lensa nilai-nilai

Islami agar menghasilkan manajemen yang holistik yakni yang "berhasil" dalam arti dunia dan akhirat. (Sunarto, 2024)

Namun, implementasi pendekatan Islami sebagai bingkai spiritual manajemen menghadapi tantangan praktis di lembaga pendidikan masa kini. Penelitian tentang kepemimpinan madrasah menunjukkan bahwa meskipun para kepala madrasah berusaha menerapkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, keadilan, dan pengabdian, masih ada kesulitan dalam mengintegrasikannya secara konsisten ke dalam struktur formal manajemen karena tekanan administratif, birokrasi, dan tuntutan kinerja akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis: pelatihan kepemimpinan spiritual, perumusan misi-visi sekolah Islami yang jelas, dan mekanisme evaluasi berbasis spiritual agar nilai-nilai Islami tidak hanya menjadi retorika, tetapi menjadi jiwa dari tata kelola lembaga. (Nur Agus Salim, 2024)

Pendekatan Islami merupakan ruh yang menjiwai



seluruh aktivitas manajerial di SMPIT Abu Bakar Siddiq. Semua keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program selalu dikaitkan dengan nilai-nilai tauhid, amanah, dan ukhuwah.(Ahmad Syukri, 2016) Dalam perencanaan, kepala sekolah menggunakan prinsip syura dan tawakal—musyawarah dalam menetapkan kebijakan, dan menyerahkan hasil kepada Allah SWT.(Abdurrahman, 2020) Dalam pelaksanaan, seluruh kegiatan diawali dengan doa dan tilawah agar setiap langkah menjadi ibadah.

Menurut Asmawi Abdurrahman, manajemen Islami bukan sekadar teknis administratif, tetapi juga tindakan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah.(Abdurrahman, 2020) Di SMPIT Abu Bakar Siddiq, kegiatan seperti mabit, tahfiz, halaqah, dan qiyamul lail menjadi sarana pembinaan spiritual bagi siswa dan guru.(Ahmad Syukri, 2016)

Nilai-nilai Islam juga diintegrasikan dalam evaluasi kinerja guru, di mana aspek kepribadian dan akhlak mendapat porsi penting selain kompetensi

profesional.(Nata, 2018) Dengan demikian, pendekatan Islami menjadikan manajemen sekolah sebagai wahana pembentukan insan kamil (manusia paripurna).

#### **D Kesimpulan**

Pendekatan kritis, etis, dan Islami dalam manajemen pendidikan Islam di SMPIT Abu Bakar Siddiq saling melengkapi. Pendekatan kritis menumbuhkan kesadaran reflektif dan inovatif; pendekatan etis memperkuat integritas dan tanggung jawab; sedangkan pendekatan Islami menjiwai seluruh proses dengan nilai-nilai tauhid dan amanah.

Penerapan ketiganya menghasilkan tata kelola pendidikan yang berkeadilan, transparan, dan berorientasi spiritual. Dengan demikian, SMPIT Abu Bakar Siddiq dapat menjadi model sekolah Islam modern yang unggul dalam aspek akademik sekaligus spiritual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasinya*. Raja Grafindo Persada.

- |  |   |
|--|---|
| <p>Adnan, M. (2015). <i>Paradigma pendidikan kritis dalam perspektif pendidikan islam</i>. 1.</p> <p>Ahmad Syukri. (2016). <i>Manajemen Sekolah Islam Modern</i>. Deepublish.</p> <p>Bush, T. (2011). <i>Theories of Educational Leadership and Management</i>. SAGE Publications.</p> <p>Creswell, J. W. (2013). <i>Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches</i> (3rd ed.). SAGE Publications.</p> <p>Dazia, N. W. &amp; R. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Nilai Islam di Lembaga Pendidikan: Kajian Pustaka Kritis. <i>Tanzhimuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i>, 5, 9.</p> <p>Hermawan, S. N. &amp; A. (2024). Principles of Islamic Education Management: The Perspective of the Qur'an and Hadith in Building Quality Education. <i>Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam</i>, 7, 9.</p> <p>Huberman, M. B. M. dan A. M.</p> | <p>(1992). <i>Qualitative Data Analysis, terj, Jetjep Rohendi Rohidi</i>. UI Press.</p> <p>Kartini, T. (n.d.). Etika Kepemimpinan Islami dalam Lembaga Pendidikan. <i>Jurnal Tarbawi</i>, 10, 14.</p> <p>Marshall, D. Z. dan I. (2004). <i>Spiritual Capital: Wealth We Can Live By</i>. bloomsury.</p> <p>Nabil Ahmad Qois, A. D. &amp; S. (2023). Implementasi Kode Etik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik melalui Pendekatan Moral dan Etis di Lembaga Pendidikan Menengah. <i>Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)</i>, 5, 9.</p> <p>Nata, A. (2018). <i>MANAJEMEN PENDIDIKAN : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia</i>. Kencana.</p> <p>Nur Agus Salim, M. Z. (2024). Inclusive-Spiritual-Paternalistic Leadership: Kepemimpinan Integratif di Pesantren. <i>Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam</i>, 5, 9.</p> <p>Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2022).</p> |
|--|---|

- Manajemen Pendidikan Karakter.*  
bumi aksara group.
- Robbins, S. P. (2011). *Organizational Behavior.* pearson education.
- Satria Utama, F. (2023). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam melalui Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8, 9.
- Senge, P. (2006). *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization.* doubleday.
- Shelty D. Sumual, B. F. R. (2024). "Meninjau Strategi Kepengawasan dalam Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Tata Kelola Pendidikan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10, 9.
- Sunarto, N. F. S. &. (2024). Teori Manajemen Pendidikan Islam". *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2, 9.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Yosefa De Ancieta, Agnes Nona, & R. H. (2024). Analisis Etika dalam Struktur Organisasi dan Tata Kelola di Sekolah SMA St. Gabriel Maumere. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3, 9.
- Zohriah, Anis; Fauzi, A. S. (2025). Integration Of Spiritual Values In The Leadership Of Madrasah Principals. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 7, 9.